

## OPTIMALISASI PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LITERASI BAHASA DI SDN NGAGLIK 04 KOTA BATU

Hadi Yuliansyah  
SDN Ngaglik 04 Kota Batu

Email : [al.adwa30@gmail.com](mailto:al.adwa30@gmail.com)

(Naskah Masuk: 12 April -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 Mei 2023)

### ABSTRAK

Literasi bahasa merupakan kemampuan dasar yang penting bagi siswa dalam mengembangkan pemahaman, berkomunikasi, dan memperluas pengetahuan mereka. Literasi bahasa yang baik, akan membantu siswa dalam meraih prestasi akademik yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Permasalahan yang ada sekarang adalah rendahnya literasi bahasa di kalangan pelajar khususnya di dunia pendidikan selama masa pandemi Covid 19. Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan yang menyediakan bahan pustaka sebagai fasilitas penunjang proses pembelajaran belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh siswa. Selain itu, dilihat dari hasil rapot pendidikan SDN Ngaglik 04 Kota Batu tahun 2021 dengan proporsi kemampuan literasi mahir 25%, cakap 50% dan rendah 25%, meskipun secara capaian literasi sudah di atas minimum, namun dilihat dari proporsinya masih perlu ditingkatkan lagi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu, maka fokus kegiatan yang dilakukan terdiri dari : Perencanaan perpustakaan sekolah, layanan perpustakaan sekolah, membudayakan gerakan literasi sekolah, dan evaluasi perpustakaan sekolah. Siswa aktif dalam optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu, Hasil dari optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu diperoleh skor rata rata 82,50 katagori baik, dengan rincian skor: perencanaan perpustakaan sekolah 80,40, layanan perpustakaan sekolah 84,20, gerakan literasi melalui perpustakaan 85,00, serta controlling dan evaluasi perpustakaan sekolah 80,40.

**Kata Kunci :** Optimalisasi, Perpustakaan Sekolah, Literasi Bahasa

### ABSTRACT

*Language literacy is an important basic ability for students in developing understanding, communicating, and expanding their knowledge. Good language literacy will help students achieve better academic achievement and improve critical thinking skills. The current problem is low language literacy among students, especially in the world of education during the Covid 19 pandemic. School libraries as educational facilities that provide library materials as facilities to support the learning process have not been fully utilized by students. In addition, judging from the results of the 2021 report card on education at SDN Ngaglik 04, Batu City, with the proportion of proficient literacy at 25%, proficient at 50% and low at 25%, even though literacy is already above the minimum, the proportion still needs to be increased. The purpose of this study was to describe Optimizing the Utilization of the School Library as an Effort to Increase Language Literacy at SDN Ngaglik 04 Batu City, the focus of the activities carried out consisted of: Planning for the school library, school library services, cultivating the school literacy movement, and evaluating the school library. Students are active in optimizing the use of the school library as an effort to*

*increase language literacy at SDN Ngaglik 04 Batu City. The results of optimizing the use of the school library as an effort to increase language literacy at SDN Ngaglik 04 Batu City obtained an average score of 82.50 in the good category, with score details: school library planning 80.40, school library services 84.20, literacy movement through libraries 85.00, and controlling and evaluating school libraries 80.40.*

**Keywords:** *Optimization, School Libraries, Language Literacy*

## **PENDAHULUAN**

Literasi tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Seseorang dianggap melek huruf jika ia memiliki kemampuan bahasa dasar, yaitu membaca dan menulis. Dengan demikian, literasi bahasa merupakan kemampuan dasar yang penting bagi siswa dalam mengembangkan pemahaman, berkomunikasi, dan memperluas pengetahuan mereka. Literasi bahasa yang baik, akan membantu siswa dalam meraih prestasi akademik yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Permasalahan yang ada sekarang adalah rendahnya literasi bahasa di kalangan pelajar khususnya di dunia pendidikan. Menurut data dari Program untuk PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018, rata-rata skor literasi bahasa pelajar Indonesia hanya mencapai 371 poin, jauh di bawah rata-rata dunia sebesar 487 poin. Selain itu, menurut Unesco pada tahun 2012, minat baca anak Indonesia hanya 0,001%. Artinya, hanya 1 dari 1000 orang yang mempunyai minat baca. Berkaca pada hasil dari publikasi PISA dan Unesco tersebut, minat baca siswa khususnya dijenjang sekolah dasar perlu ditingkatkan. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan literasi bahasa adalah melalui pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat (2) juga dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, sarana dan prasarana pendidikan yang wajib dimiliki salah satunya adalah perpustakaan, sehingga setiap sekolah diharapkan memiliki perpustakaan.

Perpustakaan merupakan bagian yang sangat penting dan tak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, karena perpustakaan dapat berfungsi sebagai tempat informasi dan sumber belajar yang dapat digunakan siswa dan guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penunjang proses pembelajaran yang didalamnya terdapat beragam informasi untuk kebutuhan pemustaka. Dalam Undang – Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Pada pasal 4 Undang-undang Perpustakaan nomor 43 tahun 2007 Perpustakaan bertujuan dalam memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan yang menyediakan bahan pustaka sebagai fasilitas penunjang proses pembelajaran. Melalui perpustakaan sekolah, diharapkan

dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan berbagai tugas dalam proses belajar mengajar serta memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan tidak semua informasi ataupun pengetahuan dapat diraih saat pembelajaran di kelas, sehingga perpustakaan sekolah menjadi alternative sumber belajar guna menunjang proses pembelajaran.

Perpustakaan sekolah harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam memberikan layanan sebaik - baiknya kepada siswa, karena perpustakaan diharapkan benar-benar dapat berfungsi sebagai sumber belajar dan sumber inspirasi guna memperkaya ilmu pengetahuan. Pemanfaatan perpustakaan secara maksimal ini diperlukan komitmen berupa dukungan dan kerjasama dari seluruh warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga pustakawan, dan siswa. Kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan harus lebih aktif, kreatif, dan inovatif untuk mendorong siswa agar terbiasa membaca buku, baik yang ada di pojok baca kelas maupun di perpustakaan sekolah guna meningkatkan ketrampilan literasi bahasa siswa.

Sebenarnya di sekolah sudah ada program untuk meningkatkan literasi bahasa, yaitu dengan program membaca senyap setiap hari Rabu dan itupun masih banyak siswa yang belum memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan. Selain itu, pasca pandemi Covid 19 juga mempengaruhi kunjungan perpustakaan serta belum adanya jadwal kunjung perpustakaan. Hasil observasi dan wawancara dengan guru di SDN Ngaglik 04 Kota Batu, peneliti menemukan fakta berupa rendahnya literasi bahasa siswa dikarenakan rendahnya minat baca dan belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan sekolah. Selain itu, dilihat dari hasil rapot pendidikan SDN Ngaglik 04 Kota Batu tahun 2021 dengan proporsi kemampuan literasi mahir 25%, cakap 50% dan rendah 25%, meskipun secara capaian literasi sudah di atas minimum, namun dilihat dari proporsinya masih perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan paparan tersebut ada beberapa hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan terkait dengan optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa siswa. Oleh karena itu, penelitian tentang "Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu" akan membahas tentang bagaimana perpustakaan sekolah dapat dioptimalkan agar dapat meningkatkan ketrampilan atau kemampuan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pengelolaan perpustakaan sekolah dan penguatan program literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Literasi Bahasa**

Literasi atau dalam bahasa inggris *literacy* adalah kecakapan/kemampuan menulis dan membaca. Salah satu literasi yang harus dikuasi oleh siswa terutama pada pendidikan dasar adalah literasi dasar. Literasi dasar merupakan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung, dan mendengarkan. Literasi ini merupakan pondasi awal untuk modal seseorang berkomunikasi. Menurut Elizabeth Sulzby (1986), Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi, membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Menurut Harvey J. Graff (2006), Literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca. Education Development Center (EDC) menyatakan bahwa Literasi lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Namun

lebih dari itu, Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam hidupnya.

Literasi bahasa dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks komunikasi. Literasi bahasa melibatkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan pemahaman yang baik. Ini mencakup pemahaman tata bahasa, kosakata, struktur kalimat, serta kemampuan memahami dan menganalisis teks secara kritis. Selain itu, literasi bahasa juga mencakup pemahaman dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi. Kemampuan literasi bahasa yang baik memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan efektif, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya, serta mengakses dan menggunakan informasi dengan baik.

Kemampuan literasi anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Newfoundland Labrador Education (2013) menyatakan bahwa pengembangan bahasa pada usia dini merupakan faktor kunci dalam literasi. Ada dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca siswa yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti jenis kelamin, pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kedua faktor ini dapat mempengaruhi ketrampilan dan kemampuan literasi bahasa dalam hal ini membaca dan menulis pada diri siswa. Hemmereichs, et al. (2016: 14), menemukan hubungan positif antara keterlibatan awal kegiatan literasi dan literasi membaca dengan pendidikan orang tua. Anak-anak dari keluarga sosial keluarga rendah mengalami kesulitan dalam pengembangan literasi dibanding anak-anak yang berasal dari keluarga sosial ekonomi kelas tinggi.

## 2. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan berasal dari kata pustaka, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab, buku, atau primbon (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008). Menurut Sulisty Basuki yang dikutip oleh Wiji Suwarno istilah pustaka berasal dari kata *librer* atau *libri*, yang artinya buku. Berdasarkan kata latin tersebut, terbentuklah istilah *librarus*, yang artinya tentang buku (Wiji Suwarno, 2010). Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka, yang mendapat imbuhan *per* dan *an*, sehingga berarti tempat atau kumpulan bahan pustaka. Sedang bahan pustaka adalah wadah informasi, dapat berupa buku dan non buku. Buku adalah hasil rekaman informasi brosur dan lain-lain, sedang non buku adalah hasil rekaman informasi berupa suara atau gambar pada pita, film, dan lain-lain. (Soeatminah. 2002). Menurut Sutarno NS (2006) Perpustakaan adalah suatu ruangan, bangunan/bagian dari suatu bangunan, atau bangunan itu sendiri yang berisi kumpulan buku yang ditata sedemikian rupa sehingga pembaca dapat dengan mudah mencari dan menggunakannya pada saat dibutuhkan.

Menurut Ibrahim Bafadal yang dikutip oleh Andi Prastowo (2012), perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku, yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh pemakainya. Dalam Undang – Undang Nomor 43 Tahun 2007 Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional

dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Salah satu diantaranya adalah perpustakaan sekolah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 perpustakaan terdiri atas : (a) Perpustakaan Nasional, (b) Perpustakaan Umum, (c) Perpustakaan Sekolah/Madrasah, (d) Perpustakaan Perguruan Tinggi dan (e) Perpustakaan Khusus. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang letaknya ada di dalam sekolah dan biasa difungsikan siswa, guru maupun warga sekolah mendapat tugas untuk mencari berbagai referensi Perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai pusat sumber belajar mengajar guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan dengan cara menyediakan koleksi bahan pustaka untuk digunakan oleh para siswa, guru, dan warga sekolah yang ada di dalam lembaga tersebut.

Menurut Ibrahim Bafadal (2014) yang dimaksud perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah yang menyediakan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruangan sehingga dapat membantu masyarakat di lingkup sekolah khususnya para siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Darmono (2007) Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Perpustakaan sekolah, menurut Sulistyio Basuki (1994) adalah perpustakaan yang ada di sekolah serta mempunyai fungsi utama membantu tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah dan dikelola oleh sekolah tersebut. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional (Mudjito, 2003). Menurut Mudyana dan Royani dalam Sinaga (2018) perpustakaan sekolah ialah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai pelestari ilmu pengetahuan dan sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda. Depag RI (dalam Sukardi, 2005), Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah.

### **3. Perpustakaan Sekolah Meningkatkan Literasi Bahasa**

Perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting guna mendukung peningkatan literasi bahasa (baca tulis) dan literasi informasi. Perpustakaan sekolah didirikan untuk menunjang proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perpustakaan sekolah dilaksanakan sesuai dengan fungsinya. Dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 Pasal 3 disebutkan bahwa Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu tempat pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan berfungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional (Mudjito, 2003). Menurut Sulistyio Basuki (1994) fungsi utama

perpustakaan sekolah adalah untuk membantu tercapainya tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Sedangkan fungsi perpustakaan sekolah menurut Ibrahim Bafadal (2014): (a) Fungsi Edukatif, (b) Fungsi Informatif, (c) Fungsi Rekreasi, (d) Fungsi Riset dan Penelitian. Menurut Rohanda (2000), Fungsi perpustakaan adalah pusat kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan dalam kurikulum sekolah, pusat penelitian sederhana untuk menumbuhkan kreativitas dan imajinasi siswa, dan mengisi waktu luang (buku hiburan).

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, perpustakaan sekolah perlu menghimpun, mengelola dan menyajikan bahan pustaka sebagai sumber informasi agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakainya, sehingga dapat memperluas wawasan dan menambah informasi bagi para pemakai perpustakaan. Dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, perpustakaan sekolah harus menghimpun, mengelola, dan menyajikan bahan pustaka sebagai sumber informasi dengan cara yang sebaik-baiknya, agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk memperluas wawasan dan menambah informasi.

#### **4. Penelitian Terkait**

- 1) Juhari (2013). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa dan Guru SDN Kecamatan Tebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa kelas VI diperoleh hasil 90,62% yang termasuk dalam kategori baik dan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas VI bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar guru kelas VI diperoleh hasil 76,89% termasuk dalam kategori baik.
- 2) Mulfiah Usman (2013). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai. IBERdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai itu sangat tinggi, hal tersebut diakibatkan dorongan kuat dan minat siswa dalam belajar mengalami peningkatan sehingga kualitas pembelajaran siswa juga semakin meningkat.
- 3) Suci Megasari (2017). Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMPN 2 Enrekang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Pengelola (SDM) perpustakaan, (2). Sarana dan prasarana perpustakaan, (3). Pengelolaan perpustakaan SMPN 2 Enrekang meliputi: (a) pengadaan koleksi dengan cara pembelian dan foto copy, (b) pengolahan bahan pustaka dengan cara pengecapan, pencatatan di buku agenda, klasifikasi dan katalogisasi, (4) Pelayanan perpustakaan SMPN 2 Enrekang meliputi: system pelayanan sirkulasi, system pelayanan referensi dan pemeliharaan bahan pustaka, (5) Peningkatan minat baca siswa SMPN 2 Enrekang, (6) Kendala dalam meningkatkan minat baca siswa meliputi: kurangnya personalia, koleksi buku yang kurang lengkap dan system yang digunakan masih manual, (7) Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala meliputi: menambah personalia perpustakaan, menambah bahan koleksi dan menggunakan sistem otomatis.

- 4) Willy Mamonto (2018). Peranan Perpustakaan Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Siswa di SMKN 6 Manado. Hasil penelitian dengan Objek penelitian adalah siswa SMKN 6 Manado dengan populasi 350 siswa dan 35 siswa sebagai sample melalui teknik random sampling, serta menggunakan metode deskriptif kuantitatif, menunjukkan bahwa peranan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar siswa di SMKN 6 Manado sangat baik, hal tersebut diakibatkan dengan kualitas layanan perpustakaan sekolah yang baik dan dan koleksi refrensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.
- 5) Andi Patimang (2019). Analisis Tingkat Pemanfaatan Perpustakaan untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan perpustakaan dikategorikan cukup baik dengan jumlah presentase sebanyak 51,52%, dan untuk pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka dikategorikan cukup baik juga dengan jumlah presentase sebanyak 50%. Sedangkan tingkat pemanfaatan untuk pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar memiliki presentase 50,49% sehingga memiliki tingkat yang cukup baik dimanfaatkan oleh mahasiswa.
- 6) Inawati (2022). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Literasi Siswa Pada Jenjang Pendidikan Menengah, menunjukkan hasil bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran dalam menciptakan budaya literasi siswa dalam bentuk pemenuhan kebutuhan sumber informasi siswa yang beranekaragam, membentuk pojok baca disetiap sudut kelas, memberi reward kepada siswa yang sering mengunjungi perpustakaan, mengenalkan kepada siswa perpustakaan yang ada disekitar sekolah, melakukan kerjasama antara guru dan pengelola perpustakaan dalam mengembangkan budaya literasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau adanya. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono (2006) metode deskriptif merupakan metode penelitian dalam menggambarkan suatu hasil penelitian, bahwa penggambaran ini tidak digunakan untuk menyusun kesimpulan penelitian secara umum. Penelitian diartikan sebagai kegiatan pengumpulan, analisis dan juga penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif dalam memecahkan persoalan. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifatsifat serta hubungan

antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang memperlihatkan karakteristik populasi atau fenomena yang tengah diteliti. Hingga akhirnya metode penelitian ini utamanya fokus pada menjelaskan objek penelitian dan menjawab peristiwa atau fenomena apa yang terjadi. Metode ini berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih fokus pada pembahasan (Sugiyono, 2006).

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif, yaitu salah satu jenis metode penelitian yang dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antar berbagai variabel. Menurut Sugiyono (2012 : 13) Penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Adapun fokus penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu

## **2. Subyek Penelitian**

Pengambilan subjek penelitian ditentukan secara purposive artinya disengaja, yang artinya bahwa pengambilan subjek dilakukan berdasarkan adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai bukan didasarkan pada sistem strata, sistem random maupun sistem yang lainnya. Purposive merupakan teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan subjek. Sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu.

Oleh karena itu, subjek yang diteliti akan ditentukan langsung dan berkaitan dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Oleh karenanya agar tidak sangat subyektif, peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu subjek yang dimaksud agar benar-benar bisa mendapatkan subjek yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat). Subjek dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh subjek yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah guru, karyawan dan siswa kelas IV yang berpartisipasi dan peduli program literasi di SDN Ngaglik 04 Kota Batu. Subyek penelitian juga berfungsi sebagai responden dalam penelitian ini.

## **3. Metode Pengumpulan data**

### **1) Jenis Data**

Untuk menunjang pembahasan dalam penulisan ini di perlukan jenis data sebagai berikut: data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter yang berhubungan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa pada program literasi SDN Ngaglik 04 Kota Batu

### **2). Sumber Data**

Sumber data terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat

pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini disebut juga dengan wawancara berupa data proses pelaksanaan, peran serta responden dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa pada program literasi SDN Ngaglik 04 Kota Batu

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini disebut juga dengan data Sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data primer dan data sekunder, dapat pula digolongkan menurut jenisnya sebagai data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berupa deskripsi pelaksanaan kegiatan penelitian yang banyak diperoleh dari hasil catatan pengamatan peneliti dan hasil wawancara,.

#### **4. Tehnik Pengumpulan Data**

Penelitian ini memerlukan dua jenis data antara lain data primer dan data sekunder. Untuk mengevaluasi pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi guru digunakan data primer yang dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dari responden, sedangkan data sekunder digunakan sebagai data pendukung dalam mendiskripsikan hasil penelitian. Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data adalah:

- 1) Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang disebarakan kepada seluruh responden yang dipilih (daftar pernyataan yang diajukan disesuaikan dengan sesuatu yang ingin diukur).
- 2) Interview, yaitu wawancara yang dilakukan untuk menjanging data primer untuk digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Interview dilakukan langsung dengan responden, maupun dengan informan. Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa untuk peningkatan kepedulian pada program literasi .
- 3) Observasi, yaitu kegiatan untuk memperoleh informasi data skunder dengan cara melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan sehingga peneliti bisa mengetahui informasi riil tentang evaluasi pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa untuk peningkatan kepedulian pada program literasi .

#### **5. Analisis Data**

Analisis data diperoleh secara simultan dengan proses pengumpulan data. Tahap-tahap yang digunakan dalam analisis data adalah :

- 1) Data Reduction, pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh baik dari dokumen dan laporan evaluasi pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa untuk peningkatan kepedulian linkgkungan pada program literasi.
- 2) Data Organization (penggorganisasian data) yang telah ditentukan sebelumnya yang di tetapkan, sehingga pada tahap ini adalah proses pengumpulan informasi yang betul - betul penting dianggap merupakan tema atau pusat penelitian. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:
  - a. Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.

- b. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c. Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d. Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

## 6. Indikator Penilaian

Produk sebagai karya yang bersifat inovatif maka penilaian didasarkan pada indikator penilaian yang dikembangkan dalam lomba karya inovasi pendidikan dan pembelajaran ( Dirjen GTK, 2021) dimana kualitas sebuah karya inovasi pembelajaran ditentukan oleh :

- 1) **Kebernanfaatan** : secara khusus bagi kepentingan pembelajaran dan secara umum bermanfaat untuk kesejahteraan , dan pelestarian lingkungan
- 2) **Kepedulian siswa** : merupakan partisipasi siswa terhadap pelaksanaan literasi melalui perpustakaan sekolah,
- 3) **Ilmiah dan sistematis** : menggunakan kerangka berfikir ilmiah yang didukung dengan landasan ilmiah dan data dengan deskripsi yang sistematis.
- 4) **Inovasi produk** : lebih diutamakan pada temuan baru yang sebelumnya belum banyak diciptakan, merupakan produk baru dari hasil kreativitas.
- 5) **Lingkungan belajar** : Aktivitas perpustakaan sekolah bisa menjadi lingkungan belajar yang menghibur dan menyenangkan bagi pelanggannya terutama siswa yang membaca atau menikmatinya

Skor penilaian produk menggunakan kriteria dan kategori berikut ini :

Skor	Interval Skor	Kategori
5	90 – 100	Sangat Baik(SB)
4	70 – 89	Baik (B)
3	55 – 69	Cukup (C)
2	36 – 54	Kurang (K)
1	20 – 35	Sangat Kurang (SK)

## HASIL dan PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Perpustakaan Sekolah

Perencanaan perpustakaan sekolah dilakukan dalam upaya optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu, dokumen yang disusun dalam perencanaan perpustakaan sekolah terdiri dari : perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka panjang atau dikenal dengan rencana strategis (renstra) perpustakaan sekolah. Penyusunan renstra sangat memperhatikan isu-isu strategis pengembangan pendidikan dan pembelajaran, serta memperhatikan tantangan lingkungan baik lokal maupun global yang berhubungan dengan literasi. Perencanaan jangka menengah berhubungan dengan rencana pengembangan layanan, pengembangan peralatan dan perlengkapan perpustakaan, serta pengembangan bahan literasi atau buku - buku sebagai sarana perpustakaan. Sedangkan rencana jangka pendek lebih banyak berupa

layanan pada pelanggan melalui layanan prima untuk kepuasan pelanggan perpustakaan sekolah.

Dalam perencanaan perpustakaan sekolah penyusunan perencanaan dan aktivitasnya mengacu pada prinsip 5W + 1H, yakni : Penentuan jenis kegiatan yang direncanakan, tujuan masing masing kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, tempat pelaksanaan kegiatan, dan strategi pelaksanaan rencana perpustakaan sekolah. :

Berdasar hasil pengamatan peneliti yang bekerjasama dengan observer lainnya dalam mengamati proses perencanaan perpustakaan sekolah dalam Upaya optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu, dihasilkan data kuantitatif sebagai berikut :

No	Aktivitas	Skor	Katagori
1	Proses Penyusunan Perencanaan Perpustakaan	83	Baik
2	Perencanaan pengembangan perpustakaan	76	Baik
3	Keterlibatan guru dalam Perencanaan	87	Baik
4	Perencanaan layanan perpustakaan sekolah	76	Baik
5	Perencanaan pengembangan literasi	80	Baik
<b>Rata Rata</b>		<b>80,40</b>	<b>Baik</b>



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel di atas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata-rata dari semua aspek perencanaan optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa dengan skor rata rata 80,40 pada katagori baik. .
- 2) Skor tertinggi adalah aspek keterlibatan guru dalam penyusunan perencanaan sekolah dengan skor 87 dan skor terendah adalah perencanaan layanan dan pengembangan perpustakaan sekolah dengan skor 76 dalam katagori baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada proses perencanaan Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa diperoleh data kwalitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar responden mengakui bahwa perencanaan optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa termasuk katagori inovasi yang baru.

- 2) Perencanaan optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa masih perlu terus dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan pendidikan dan pembelajaran.
- 3) Desain perencanaan termasuk katagori baik terutama dari sisi kebermanfaatan, dalam mendukung gerakan literasi sekolah..
- 4) Proeses penyusunan perencanaan optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa perlu lebih memperhatikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran berliterasi.

## 2. Layanan Perpustakaan Sekolah

Layanan perpustakaan sekolah dilakukan dalam upaya optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu, perpustakaan sekolah mempunyai banyak fungsi bagi siswa yang ada di sekolah. Fungsi yang pertama yaitu, perpustakaan sebagai ruang menyimpan buku karya penulis. Kedua, perpustakaan berfungsi sebagai tempat pendidikan dan pembelajaran bagi siswa. Ketiga, perpustakaan berfungsi sebagai tempat informasi. Keempat, perpustakaan berfungsi sarana rekreasi di sekolah. Kelima, perpustakaan berfungsi sebagai tempat penelitian sederhana siswa. Keenam perpustakaan sebagai sumber belajar siswa dalam menggali kreativitas.

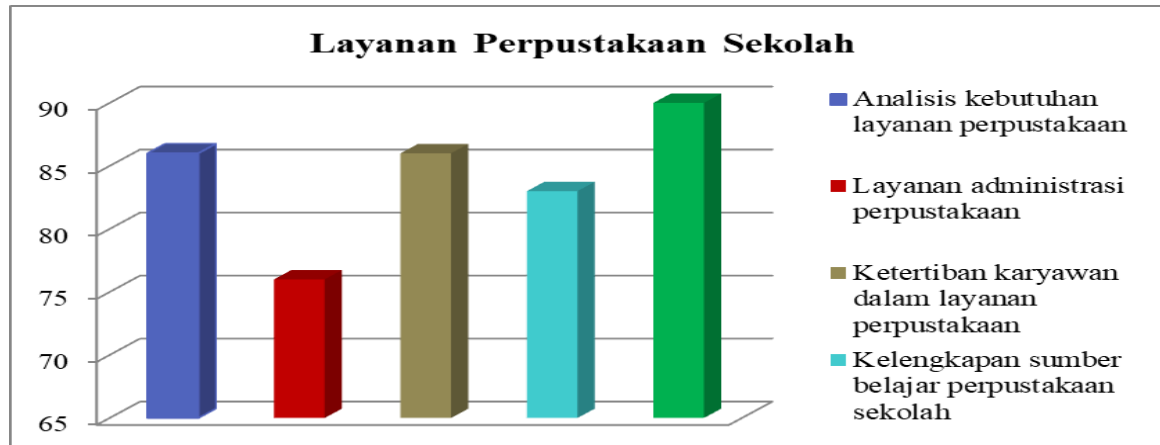
Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan yang berfungsi sebagai ruang penyimpanan buku karya penulis dapat dengan mudah didapatkan dan digunakan sebagai bahan literasi siswa ketika proses belajar di sekolah. Perpustakaan sebagai tempat menyimpan karya tulis yang melindungi keberadaan buku agar tetap terjaga dan terawat dengan baik. Layanan perpustakaan yang baik, menurut siswa maupun guru di sekolah adalah ketika keadaan perpustakaan maupun buku-buku yang ada di dalamnya tertata dengan rapi, buku-buku mudah ditemukan ketika akan dibutuhkan. Perpustakaan juga dapat menyimpan buku atau karya tulis guru atau hasil karya tulis siswa yang dipajang rapi pada rak perpustakaan.

Pelaksanaan layanan perpustakaan sekolah mengacu pada strategi layanan prima dalam layanan perpustakaan untuk mengimplemantasikan budaya gerakan literasi bahasa. Layanan prima perpustakaan di SDN Ngaglik 04 Kota Batu senantiasa bertujuan untuk menciptakan kepuasan pelanggan dalam hal ini adalah siswa. Layanan perpustakaan berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran berliterasi yang mengacu pada upaya *Student Well Being*.

Berdasar hasil pengamatan peneliti yang bekerjasama dengan observer lainnya dalam mengamati proses layanan perpustakaan sekolah dalam optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu, dihasilkan data kuantitatif sebagai berikut :

No	Aktivitas	Skor	Katagori
1	Analisis kebutuhan layanan perpustakaan	86	Baik
2	Layanan administrasi perpustakaan	76	Baik

3	Ketertiban karyawan dalam layanan perpustakaan	86	Baik
4	Kelengkapan sumber belajar perpustakaan sekolah	83	Baik
5	Layanan prima untuk kepuasan pelanggan	90	Baik
<b>Rata Rata</b>		<b>84,20</b>	<b>Baik</b>



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek layanan perpustakaan dalam upaya optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa dengan skor rata rata 84,20 pada katagori baik.
- 2) Skor tertinggi adalah aspek keterlibatan karyawan dalam layanan prima untuk kepuasan pelanggan dengan skor 90 dan skor terendah adalah layanan administrasi perpustakaan sekolah dengan skor 76 dalam katagori baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada proses layanan perpustakaan dalam upaya optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar responden mengakui bahwa layanan perpustakaan untuk optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa termasuk katagori inovasi yang baru.
- 2) Layanan perpustakaan sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa masih perlu terus dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan pendidikan dan pembelajaran.
- 3) Desain layanan perpustakaan termasuk katagori baik terutama dari sisi kebermanfaatan, dalam mendukung gerakan literasi sekolah.
- 4) Layanan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa perlu lebih sangat memperhatikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran berliterasi.

### 3. Gerakan Literasi Melalui Perpustakaan

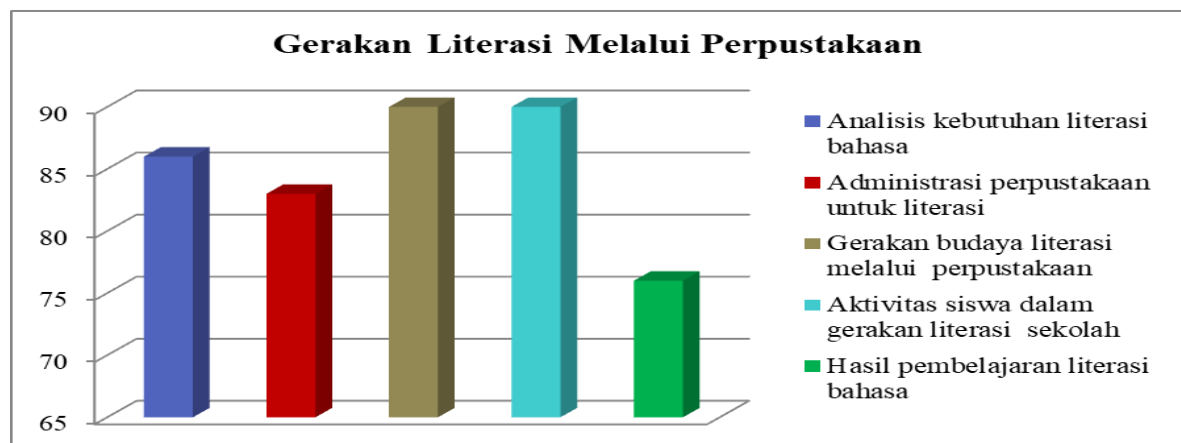
Gerakan literasi melalui perpustakaan sekolah dilakukan dalam upaya optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu, berdasarkan data tentang kemampuan siswa dalam literasi bahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat ternyata masih banyak siswa kurang cakap dalam literasi bahasa. Hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Ngaglik 04 Kota Batu, masih banyak siswa yang kurang memahami soal terutama dalam bentuk soal cerita. Selain itu juga masih rendahnya minat siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah.

Oleh sebab itu, sekolah berupaya meningkatkan literasi bahasa melalui optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah, adapun upaya yang dilakukan sekolah diantaranya melalui kegiatan: (a) pembenahan perpustakaan, (b) pembiasaan membaca buku di perpustakaan 15 menit sebelum pelajaran di mulai yang dilakukan setiap hari Rabu. (c) bimbingan membaca, menulis dan bercerita yang dilakukan oleh petugas perpustakaan atau guru kelas untuk kelas I dan II. (d) pemberian tugas membuat sinopsis dari buku yang telah di baca. (e) mengadakan lomba yang berkaitan dengan literasi, antara lain pidato, membaca puisi, menggambar dan mewarna yang dilakukan di waktu peringatan bulan Bahasa. (f) pemberian reward atau penghargaan.

Pelaksanaan gerakan literasi melalui perpustakaan sekolah mengacu pada strategi layanan prima dalam layanan perpustakaan untuk mengimplemantasikan budaya gerakan literasi bahasa. Layanan prima perpustakaan di SDN Ngaglik 04 Kota Batu senantiasa bertujuan untuk menciptakan kepuasan pelanggan yaitu siswa. Layanan perpustakaan berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran berliterasi yang mengacu pada upaya *Student Well Being*.

Berdasar hasil pengamatan peneliti yang bekerjasama dengan observer lainnya dalam mengamati proses gerakan literasi melalui optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu dihasilkan data kuantitatif sebagai berikut :

No	Aktivitas	Skor	Katagori
1	Analisis kebutuhan literasi bahasa	86	Baik
2	Administrasi perpustakaan untuk literasi	83	Baik
3	Gerakan budaya literasi melalui perpustakaan	86	Baik
4	Aktivitas siswa dalam gerakan literasi sekolah	90	Baik
5	Hasil pembelajaran literasi bahasa	76	Baik
<b>Rata Rata</b>		<b>85,00</b>	<b>Baik</b>



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek gerakan literasi melalui perpustakaan sekolah dalam upaya optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa dengan skor rata rata 85,00 pada katagori baik.
- 2) Skor tertinggi adalah aspek aktivitas siswa dalam gerakan literasi dengan skor 90 dan skor terendah adalah hasil pembelajaran skor 76 dalam katagori baik..

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada proses Gerakan literasi melalui perpustakaan sekolah dalam Upaya Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar responden mengakui bahwa gerakan literasi melalui perpustakaan sekolah untuk optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa termasuk katagori inovasi yang baru.
- 2) Gerakan literasi melalui perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa masih perlu terus dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan pendidikan dan pembelajaran.
- 3) Gerakan literasi melalui perpustakaan sekolah termasuk katagrgori baik terutama dari sisi kebermanfaatan, dalam mendukung gerakan literasi sekolah.
- 4) Gerakan literasi melalui perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa, perlu memperhatikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran berliterasi.

#### **4. Kontrol dan Evaluasi Perpustakaan Sekolah**

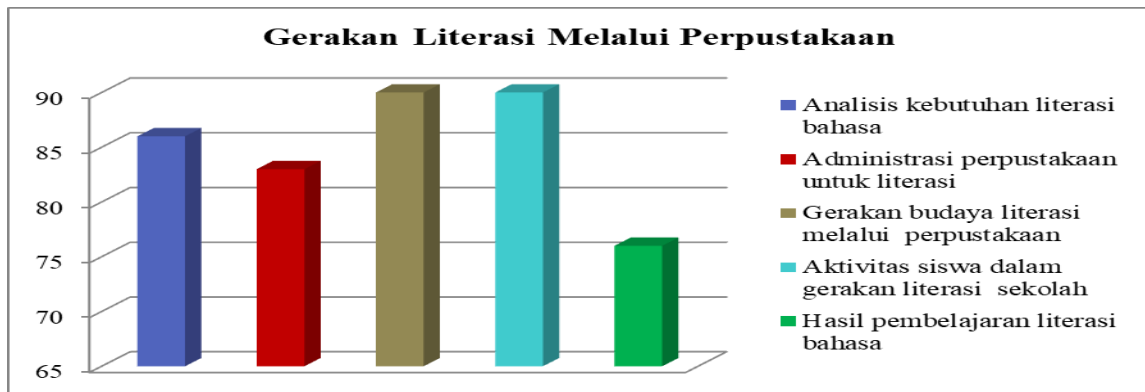
Kegiatan kontrol dan evaluasi perpustakaan sekolah dilakukan dalam upaya optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu, kegiatan kontrol (Controlling) aktivias perpustakaan sekolah dilakukan setiap hari yang dilakukan oleh petugas dari karyawan perpustakaan sekolah dan guru yang ditugaskan. Kegiatan controlling dilakukan dengan tujuan untuk memantau kesesuaian antara pelaksanaan layanan perpustakaan dengan perencanaan yang disusun. Manfaat dari controlling sebagai bahan masukan untuk evaluasi layanan perpustakaan sekolah.

Fokus dari kegiatan controlling adalah melakukan pengawasan pada aktivitas perpustakaan, terutama layanan perpustakaan agar bisa mencapai layanan prima. Controlling terutama dilakukan dalam upaya pengawasan pemanfaatan perpustakaan sekolah antara lain: (a) pemanfaatan koleksi, pemanfaatan koleksi ini baik koleksi buku maupun non buku. Pemanfaatan koleksi merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh pemustaka untuk pinjam atau membaca buku di perpustakaan sebagai upaya mendapatkan informasi yang di butuhkan (b) Pemanfaatan layanan perpustakaan, pelayanan perpustakaan merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan kepada para pengguna atau pemustaka yang menfaatkan perpustakaan..

Sedangkan pada perieode tertentu dilakukan evaluasi dalam rangka mendapat masukan unttk memperbaiki perencanaan layanan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu. Evaluasi meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi propses bertujuan untuk mengetahui proses dan aktivitas layanan perputakaan sekolah, terutama untuk membudayakan gerakan literasi. Sedangkan evaluasi hasil ditujukan untuk melihat hasil optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu .

Berdasar hasil pengamatan peneliti yang bekerjasama dengan observer lainnya dalam mengamati proses control dan evaluasi perpustakaan sekolah dalam upaya optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu, dihasilkan data kuantitatif sebagai berikut :

No	Aktivitas Observer	Skor	Katagori
1	Perencanaan controlling dan evaluasi perpustakaan	83	Baik
2	Pelaksanaan controlling perpustakaan	80	Baik
3	Pelaksanaan evaluasi perpustakaan	83	Baik
4	Controlling dan evaluasi layanan perpustakaan	80	Baik
5	Controlling dan evaluasi pengembangan literasi	76	Baik
<b>Rata Rata</b>		<b>80,40</b>	<b>Baik</b>



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek controlling dan evaluasi optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa dengan skor rata rata 80,40 pada katagori baik.
- 2) Skor tertinggi adalah aspek evaluasi perpustakaan dengan skor 83 dan skor terendah dalam pengembangan literasi sekolah dengan skor 76 dalam katagori baik..

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada proses perencanaan optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar responden mengakui bahwa controlling dan evaluasi optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa termasuk katagori inovasi yang baru.
- 2) Controlling dan evaluasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa masih perlu terus dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan pendidikan dan pembelajaran.
- 3) Controlling dan evaluasi termasuk katagrgori baik terutama dari sisi kebermanfaatan, dalam mendukung gerakan literasi sekolah..
- 4) Controlling dan evaluasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa perlu lebih memperhatikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran berliterasi.

Berdasar hasil analisis data terurai di atas maka dapat dilakukan rekapitulasi secara kuantitatif tentang upaya optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu, rekapitulasi hasil optimalisasi perpustakaan sekolah dapat disajikan berikut :

No	Aktivitas Observer	Skor	Katagori
1	Perencanaan Perpustakaan Sekolah	80,40	Baik

2	Layanan Perpustakaan Sekolah	84,20	Baik
3	Gerakan Literasi Melalui Perpustakaan	85,00	Baik
4	Kotrol dan Evaluasi Perpustakaan Sekolah	80,40	Baik
<b>Skor Rata Rata</b>		<b>82,50</b>	Baik

## **Pembahasan**

### **1. Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Sekolah**

Pada fungsi perpustakaan sebagai tempat pendidikan dan pembelajaran, menunjukkan bahwa perpustakaan dapat digunakan sebagai tempat guru melakukan bimbingan belajar membaca dan menulis bagi siswa yang belum lancar membaca dan menulis. Perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk guru mengajak siswa mengeksplorasi pengetahuan mereka terhadap ilmu pengetahuan, kecakapan hidup dan menambah wawasan di luar konteks pembelajaran di kelas. Perpustakaan sebagai tempat pelaksanaan pembiasaan membaca dan menulis sehingga siswa dapat menambah wawasan, kosakata, dan meningkatkan kemampuan literasi bahasa. Fungsi perpustakaan sebagai tempat pendidikan berarti bahwa perpustakaan merupakan tempat belajar sepanjang hayat. (Qalyubi, 2003)

Menurut Sutarno (2008) Perpustakaan adalah unit kerja yang mengelola koleksi dan informasi untuk dimanfaatkan oleh masyarakat penggunanya. Pada dasarnya perpustakaan adalah suatu lembaga yang tujuannya memberikan layanan informasi kepada pengguna yang membutuhkannya. Perpustakaan sekolah merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan siswa akan referensi, oleh karenanya sekolah berusaha menambah koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan SDN Ngaglik 04 Kota Batu, antara lain dengan berlangganan koran pendidikan dan kerjasama dengan guru untuk menghibahkan buku atau majalah.

Berdasarkan perolehan data tentang optimalisasi pemanfaatan perpustakaan berdasarkan fungsinya perpustakaan SDN Ngaglik 04 Kota Batu sudah mulai optimal kembali dalam menjalankan fungsinya setelah kurang lebih 2 tahun vakum karena pandemic Covid 19 , akan tetapi masih perlu dalam perawatan masih harus dibenahi karena masih ada buku yang belum tersampul dengan rapi dan dalam pengembangan pengadaan dari hasil karya guru maupun siswa.

### **2. Kegiatan untuk Meningkatkan Literasi Bahasa**

Pembenahan perpustakaan dalam upaya meningkatkan literasi bahasa siswa, yang dilakukan di perpustakaan SDN Ngaglik 04 Kota Batu, diantaranya penataan ruang, penataan buku berdasarkan klasifikasinya serta menambah slogan atau poster yang dapat menarik siswa untuk berkunjung ke perpustakaan, penambahan koleksi buku, membuat jadwal kunjung perpustakaan, serta pemanfaat gazebo sebagai saran penunjang perpustakaan

Pembiasaan membaca di perpustakaan 15 menit sebelum pelajaran di mulai yang di lakukan setiap hari Rabu,. Hasil dari observasi dalam kegiatan ini guru mendampingi dan memotivasi siswa dengan memberi pengertian bahwa dengan membaca buku dapat menambah wawasan dan mengetahui segala hal. Guru berperan sebagai motivator, mengajak siswa untuk membaca dan memahami apa yang telah dibaca dengan mencatat hal-hal yang penting.

Bimbingan membaca, menulis dan bercerita yang dilakukan oleh petugas perpustakaan atau guru kelas untuk kelas I dan II. Hasil observasi, petugas perpustakaan atau guru kelas sudah melakukan pendampingan dan pembimbingan baik secara individu maupun klasikal, melalui pendampingan dan bimbingan petugas perpustakaan maupun guru kelas dengan memanfaatkan perpustakaan membuat diharapkan siswa lebih baik dalam membaca dan menulis dengan kosakata dan kalimat yang benar.

Pemberian tugas membuat sinopsis dari buku yang dibaca ini bertujuan agar siswa terbiasa menulis dan memiliki gambaran sekilas dari isi bacaan. Hasil observasi, guru sudah melakukan dalam pendampingan dan menjelaskan kepada siswa cara membuat sinopsis yang baik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan literasi bahasa sehingga siswa dapat menulis dengan menggunakan ejaan, kosakata, kata dan kalimat yang baik dan benar.

Sementara cara untuk meningkatkan literasi bahasa melalui lomba yang berkaitan dengan literasi dilakukan pada waktu peringatan bulan bahasa. Melalui kegiatan lomba literasi diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan literasi siswa. Adapun kegiatan lomba literasi ini dilakukan dengan beberapa kegiatan, untuk kelas I dan II lomba mewarna dan menggambar, kelas III dan IV membaca puisi dan untuk kelas V dan VI lomba pidato. Selain itu juga ada bimbingan bertutur. Dengan berbagai kegiatan literasi tersebut siswa SDN Ngaglik 04 Kota Batu telah berhasil menjadi juara 1 tingkat Kota tahun 2020 dan 2022 dalam lomba bertutur.

Program selanjutnya adalah pemberian reward atau penghargaan. Setelah masa pandemi covid 19, siswa yang mengunjungi perpustakaan masih tergolong kecil dari jumlah total 80 peserta didik di SDN Ngaglik 04 Kota Batu hanya sekitar 15% sampai 25% persen yang mengunjungi perpustakaan. Melalui program pemberian reward atau penghargaan diharapkan siswa terpacu untuk datang dan memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan ketrampilan literasi bahasa.

### **3. Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Literasi Bahasa**

Pemanfaatan adalah kegiatan, proses, metode atau tindakan yang membuat sesuatu menjadi berguna. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti untung, dengan mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan menggunakan atau memanfaatkan. (Poerwadarminto, 2002). Menurut Darmono (2002), dengan memanfaatkan perpustakaan dapat memperoleh data dan informasi untuk mengatasi masalah, mengambil kebijakan, serta berbagi hal yang sangat penting untuk belajar.

Hasil dari optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu, berdasarkan hasil pengisian angket siswa kelas IV sebagai informan dengan jumlah 14 siswa, didapatkan hasil sebagai berikut: (a) memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca di perpustakaan : sangat sering 2 siswa (14,28%), sering 6 siswa (42,85%), kadang-kadang 5 siswa (35,71%) dan tidak pernah 1 siswa (07,14%). (b) koleksi buku: sangat tertarik 8 siswa (57,14%) dan tertarik 6 siswa (42,85%). (c) suasana perpustakaan: sangat menyenangkan 6 siswa (42,85%), menyenangkan 6 siswa (42,85%) dan kurang menyenangkan 2 siswa (14,28%). (d) optimalisasi pelayanan : sangat menyenangkan 10 siswa (71,42%) dan menyenangkan 4 siswa (28,57%).

Berdasar hasil pengisian angket oleh siswa kelas IV sebagai informan, bahwa pemanfaatan perpustakaan di SDN Ngaglik 04 Kota Batu, sudah baik dengan persentase

42,85% siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah di waktu istirahat, dalam hal koleksi buku sangat baik dengan persentase 57,14% siswa sangat tertarik dengan koleksi buku yang ada di perpustakaan, suasana perpustakaan menyenangkan dengan persentase 42,85% siswa merasa nyaman berada di perpustakaan, sedangkan dalam hal pelayanan sangat menyenangkan dengan persentase 71,42% hal ini karena menurut mereka petugas perpustakaan melayani dengan baik dan penataan buku yang sudah rapi serta tempat membaca lebih luas dari sebelum ada penataan.

Hasil dari pengisian angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi siswa membaca di perpustakaan adalah sebagai berikut: (a) perpustakaan sebagai sumber belajar, yang mengatakan sangat setuju 12 siswa (85,71%) dan yang setuju 2 siswa (14,28%), (b) membaca buku jika disuruh guru: sangat setuju 3 siswa (21,42%), setuju 6 siswa (42,85%), ragu-ragu 2 siswa (14,28%) dan yang tidak setuju 3 siswa (21,42%). (c) membaca buku tanpa disuruh guru: sangat setuju 7 siswa (50%), setuju 4 siswa (28,57%) dan yang tidak setuju 3 siswa (21,42%). (d) membaca buku ketika akan ulangan: sangat setuju 1 siswa (7,14%), setuju 3 siswa (21,42%), kurang setuju 4 siswa (28,57%) dan yang tidak setuju 6 siswa (42,85%).

Adapun hasil pengisian angket tentang kemampuan literasi bahasa siswa adalah sebagai berikut: (a) memahami isi bacaan: 3 siswa sangat paham (21,42%), paham 8 siswa (57,14%), kurang paham 3 siswa (21,42%). (b) dapat menemukan kosakata baru: sangat setuju 6 siswa (42,85%) dan setuju 8 siswa (57,14%).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini ada beberapa kesimpulan yang dapat disimpulkan :

- 1) Dalam optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu maka fokus kegiatan yang dilakukan terdiri dari : perencanaan perpustakaan sekolah, layanan perpustakaan sekolah, membudayakan gerakan literasi sekolah, dan evaluasi perpustakaan sekolah..
- 2) Siswa aktif dalam upaya optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu, . .
- 3) Hasil dari upaya optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu dengan skor rata rata 82,50 katagori baik, dengan rincian skor : perencanaan perpustakaan sekolah 80,40, layanan perpustakaan sekolah 84,20, membudayakan gerakan literasi sekolah 85,00, serta Controlling dan Evaluasi perpustakaan sekolah 84,40.

### **2. Saran**

- 1) Perlu meningkatkan layanan perpustakaan sekolah dengan lebih prima dengan indikator kepuasan pelanggan dalam membudayakan gerakan literasi.
- 2) Perlu melakukan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan layanan sistem online

## **DAFTAR RUJUKAN**

Andi Patimang. 2019. Analisis Tingkat Pemanfaatan Perpustakaan untuk

- Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17677/1/Analisis%20Tingkat%20Pemanfaatan%20Perpustakaan%20untuk.pdf>
- Bafadal, Ibrahim. 2014. Pengelolaan perpustakaan sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Sulistyono. 1994. Periodisasi Perpustakaan Indonesia. Bandung: Rosdakarya.
- Darmono, 2007. Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. Jakarta: Grasindo
- Depdiknas. 2008. Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Huda, Fatkhan Amirul. 2017. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Perpustakaan Sekolah <https://fatkhan.web.id/pengertian-fungsi-dan-tujuan-perpustakaan-sekolah/>
- Inawati. 2022. Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Literasi Siswa Pada Jenjang Pendidikan Menengah <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/literatify/article/view/24645/14639>
- Juhari. 2013. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa dan Guru SDN Kecamatan Tebas. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4369>
- Lasa HS. 2005. Manajemen Perpustakaan, Yogyakarta: Gama Media.
- Lexy J. Moleong. 2005. metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion*, 30(7), 537–542.
- Nirmala, Sri Dewi. 2022. Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/download/8851/pdf>
- Pamuntjak, Rusina Syahrial. 1986. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan. Jakarta: Jambatan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Poerwadarminta WJS. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesi. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2012, Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional. Yogyakarta: Diva Press
- Raco, J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo.
- Soeatminah. 1992. Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan. Yogyakarta: Kanisius
- Suci Megasari. 2017. Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMPN 2 Enrekang. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/28522-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/28522-Full_Text.pdf)
- Sutarno NS. 2006. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2010. Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan. Yogyakarta: AR – Ruzz Media.
- Uma.co.id. 2021. Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip <https://barki.uma.ac.id/2021/12/08/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>
- Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang - Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

Usman, Mulfiah. 2013. Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1081/>

Willy Mamonto. 2018. Peranan Perpustakaan Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Siswa di SMKN 6 Manado.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/20988>

Qalyubi, Syihabudin, dkk. 2003. Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Yogyakarta.